

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman modern seperti sekarang ini, teknologi berkembang dengan sangat cepat, perkembangan tersebut sangat mempengaruhi generasi bangsa Indonesia. Salah satu dampak dari kemajuan teknologi adalah anak-anak lebih tertarik dengan permainan digital dibandingkan dengan permainan tradisional, sehingga permainan tradisional mulai menghilang dan lambat laun keberadaannya tidak akan luput dari perhatian karena anak-anak senang bermain permainan digital yang lebih kompleks. Gim digital adalah gim yang dimainkan dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, laptop, smartphone, playstation, dll. (Marzoan & Hamidi, 2017) menyimpulkan bahwa “permainan tradisional merupakan kegiatan yang dilakukan dengan suka rela dan menimbulkan kesenangan bagi pelakunya, diatur oleh peraturan permainan yang dijalankan berdasar tradisi turun-temurun”.

Permainan tradisional merupakan salah satu kekayaan budaya yang khas kebudayaan suatu bangsa, maka pendidikan karakter dapat dibentuk melalui permainan. Permainan tradisional adalah jenis permainan tradisional yang dimainkan oleh anak-anak di beberapa daerah yang diwariskan secara turun temurun untuk meneruskan tradisi daerah tersebut. Permainan tradisional mempunyai nilai budaya dan mempunyai fungsi yaitu melatih pemain dalam hal-hal yang penting nantinya dalam kehidupan anak di masyarakat, seperti melatih berhitung, melatih kemampuan berpikir, melatih keberanian, melatih kejujuran dan sportivitas. Pada zaman dahulu, permainan tradisional digunakan sebagai sarana hiburan dan pembelajaran oleh anak-anak sebelum adanya smartphone seperti saat ini. Setiap daerah memiliki permainan tradisional yang berbeda-beda. Permainan tradisional harus selalu dilestarikan sebagai sarana bermain dan belajar bagi anak-anak. Oleh karena itu, permainan tradisional harus dilestarikan karena permainan tradisional mengandung nilai-nilai keindahan, budaya, pembinaan kepribadian dan nilai-nilai kehidupan sosial. Salah satu cara melestarikan permainan tradisional adalah dengan memperkenalkannya kepada generasi muda Indonesia melalui kegiatan di lingkungan sekolah dan tempat tinggal mereka.

Olahraga tradisional merupakan permainan khas masyarakat sebagai kekayaan budaya bangsa, dengan unsur-unsur latihan jasmani tradisional. Permainan rakyat

yang telah berkembang sejak lama perlu dilestarikan, karena selain sebagai olahraga yang menghibur, menyenangkan dan bersosialisasi, olahraga tradisional juga memiliki efek meningkatkan kesehatan fisik pemainnya. Olahraga tradisional adalah kegiatan yang dikembangkan dalam masyarakat dari kebiasaan khas daerah yang memiliki nilai tinggi dalam semangat kebangsaan dan didukung oleh aspek spiritual dan moral yang unggul. Olahraga tradisional memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan olahraga ke depan dan juga sangat sesuai dengan konsep olahraga pertunjukan yang dicanangkan oleh pemerintah melalui program DBON.

Jika ditelaah lebih dalam, ternyata permainan tradisional memiliki atau mengandung unsur nilai budaya. Terkadang unsur nilai budaya tidak terlintas dalam pikiran. Namun jika diperhatikan ternyata dalam permainan rakyat banyak terdapat unsur nilai budaya yang umumnya bersifat positif sehingga membentuk kepribadian anak menjadi generasi anak yang berbudi luhur.

Menurut Sukirman (2004), Permainan tradisional anak merupakan unsur kebudayaan, karena mampu memberi pengaruh terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak. Menurut Sukirman (2004), Olahraga tradisional merupakan olahraga dalam bentuk permainan sehingga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Diharapkan melalui olahraga tradisional ini dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik anak. Selain sebagai panutan untuk mengembangkan kemampuan motorik, juga mengenalkan anak pada olahraga tradisional dalam rangka melestarikan budaya Indonesia.

"Benteng- Bentengan" adalah salah satu permainan tradisional berkelompok yang membutuhkan ketangkasan, kecepatan berlari dan strategi yang handal. Permainan ini merupakan salah satu permainan tradisional yang sangat baik digunakan untuk berolahraga. Permainan ini merupakan salah satu permainan tradisional yang bagus. Apalagi aturan mainnya cukup sederhana dan mudah dimainkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Selain itu, permainan tradisional juga mengajarkan kita untuk selalu bergaul dengan orang-orang dibandingkan dengan permainan populer di gawai masa kini, karena mengandung unsur kesehatan, sportivitas, kejujuran, persatuan, kegigihan, dan ketekunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga guru PJOK di sekolah dasar di Desa Banyuning, terungkap bahwa permainan tradisional benteng-bentengan tidak pernah dimainkan di sekolah. Sebaliknya, permainan yang sering dimainkan adalah gobak sodor, engklek, dan megoak-goakan. Ternyata, para guru PJOK juga tidak mengetahui tentang permainan olahraga tradisional benteng-bentengan. Beberapa penyebab masalah ini antara lain adalah kurangnya kajian literatur yang membahas tentang permainan olahraga tradisional benteng-bentengan di sekolah dasar, tidak adanya implementasi permainan tersebut di sekolah, serta masalah sarana dan prasarana seperti lapangan yang telah dipaving sehingga berpotensi membahayakan para pemain. Oleh karena itu, peneliti akan menyusun literatur yang mencakup permainan olahraga tradisional benteng-bentengan. Literatur memiliki peranan penting karena digunakan sebagai sumber bacaan dalam berbagai aktivitas intelektual dan rekreasi, serta sebagai referensi untuk memperoleh informasi tertentu. Contoh literatur yang dapat digunakan adalah jurnal dan buku, di mana jurnal adalah catatan yang sistematis tentang peristiwa, kejadian, atau pemikiran, sedangkan buku menyediakan berbagai informasi yang dapat memperluas pemahaman kita tentang berbagai topik.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang permainan benteng-bentengan.
2. Kajian ilmiah mengenai permainan tradisional benteng-bentengan belum ada.
3. Kurangnya minat anak-anak terhadap permainan benteng-bentengan
4. Kajian yang terdapat di permainan benteng-benteng belum terpenuhi

1.3 Pembatasan masalah

Merujuk pada identifikasi masalah di atas, adapun pembatasan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

Penelitian ini terbatas pada permainan olahraga tradisional benteng-bentengan yang berkembang di Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah permainan olahraga tradisional benteng-bentengan ditinjau dari aspek sejarah, sarana dan prasarana, peraturan permainan, dan penentuan pemenang ?
2. Bagaimanakah peran permainan olahraga tradisional benteng-bentengan ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk merumuskan profil permainan olahraga tradisional benteng-bentengan ini ditinjau dari aspek sejarah, sarana dan prasarana, peraturan permainan, dan penentuan pemenang.
2. Untuk mendeskripsikan peran permainan olahraga tradisional benteng-bentengan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Studi Etnografi Olahraga Tradisional Benteng-Bentengan di Desa Banyuning, serta diharapkan juga sebagai sarana ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan dapat memberi gambaran mengenai Studi Etnografi Olahraga Tradisional Benteng-Bentengan di Desa Banyuning.

b. Bagi Guru PJOK

Sebagai materi baru mengenai permainan olahraga tradisional benteng-bentengan dan guru dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dengan memperkenalkan permainan olahraga tradisional yang merupakan salah satu budaya yang perlahan mulai hilang.

c. Bagi Peserta Didik

Untuk membentuk, menambah wawasan dan ikut melestarikan permainan tradisional benteng-bentengan.

d. Bagi Pemerintah

Diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat